

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam termasuk sebutan untuk agama yang diridai oleh Allah SWT. Agama ini memiliki sistem kepercayaan ini diwarisi oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, merupakan *Khatamun Nabiyyin* yang berarti penutup para nabi. Oleh karena itu, tidak akan ada nabi lain setelah beliau, dan agama Islam akan menjadi agama yang sempurna sebagai dasar dan pegangan keyakinan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan mereka sebagai penghambaan kepada Tuhan .¹

Meyakini bahwa Allah SWT merupakan Tuhan Yang Maha Esa adalah rukun iman yang harus diyakini seluruh umat Islam. Keyakinan ini dikenal sebagai iman, yang menunjukkan bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari kepercayaan kepada Tuhan. Iman mereka mencakup keyakinan kepada Allah SWT, diikuti dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap ajaran-Nya. Ketaatan ini ditampilkan dengan cara yang sempurna dan utama.

Islam dipandang sebagai agama dakwah karena dakwah memiliki fungsi penting dalam ajaran Islam. Dakwah berfungsi untuk memberikan pencerahan dalam kehidupan dengan membimbing dan mengarahkan

¹ Ardimas Zain NS Zalukhu and Heny Anggreni Butar-Butar, "Islam dan Studi Agama," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 5, no. 2 (2021): 188–200.

individu menuju perubahan spiritual dan akhlak yang baik. Di era modern ini, masyarakat dihadapkan pada kehidupan yang semakin kompleks akibat perubahan zaman yang semakin modern. Sebab itu, dakwah menjadi sarana penyebaran sumber pengetahuan Islam, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan untuk mendalami ajaran agama dan melaksanakan amal baik serta mencegah dari perbuatan yang tidak baik.

Sesuai dengan wahyu Allah SWT yang terkandung di dalam (Q.S Al-Imran ayat [3]: 110).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنَ الْمُؤْمِنُونَ
وَكَثَرٌ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *Kamu (Jamaah Islam) adalah jamaah terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlul kitab berIman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang berIman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Q.S Al-Imran [3]: 110)²*

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa umat Muslim dipandang sebagai jamaah terbaik yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat bagi seluruh umat manusia. Tugas utama mereka

² Nurhayati, "Formulasi Pendidikan Islam Dalam Q.S Ali Imran Ayat 110," *Jurnal Akidah* 3, No. 2 (2017).

adalah beriman kepada Allah SWT, serta mengajarkan ajaran-Nya untuk kebaikan dan mencegah perbuatan buruk. Meskipun ayat ini menyatakan bahwa sebagian besar Ahlul Kitab belum beriman, jika mereka mau beriman, hal itu akan lebih baik bagi mereka. Kesimpulannya adalah betapa pentingnya dakwah bagi agama Islam dalam menciptakan dampak positif bagi masyarakat, dengan harapan dapat membawa perbaikan dan kesejahteraan bagi umat manusia melalui ajaran kebaikan yang mereka sampaikan.

Dakwah merupakan tanggung jawab yang sangat *krusial* (penting) bagi setiap Muslim, sehingga kebutuhan untuk berdakwah menjadi sangat mendesak. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling bergantung dan memerlukan antara dengan yang lain untuk memperoleh pengetahuan tentang agama, serta untuk membimbing dan mengarahkan mereka kejalan yang benar. Oleh karena itu, mengajak kembali kepada Allah SWT adalah tugas yang mulia dan memiliki pahala yang sangat besar.

Adapun yang menarik perhatian peneliti pada fenomena kehadiran jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, untuk memahami faktor-faktor yang mendorong mereka terus hadir dalam bimbingan keagamaan yang ada di masjid tersebut.

Peran seorang dai sangat penting dalam membimbing keagamaan jamaah. Dai mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bimbingan agama serta arahan moral kepada jamaah. Selain itu, dai juga berfungsi

sebagai sumber pengetahuan keislaman, mencakup kitab-kitab tauhid, tasawuf dan akidah serta pengembangan spiritual dan kehidupan sehari-hari.³

Keterkaitan antara peran dai dan kehadiran jamaah di Masjid Al-Jihad sangat signifikan dalam konteks bimbingan keagamaan. Dai berfungsi sebagai pengajar dan pembimbing yang memiliki tanggung jawab untuk memberitahukan ajaran dan tata cara Islam dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Melalui dakwah, dai tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga membentuk karakter dan moral jamaah, sehingga mereka merasa terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam bimbingan keagamaan.

Oleh karena itu kegiatan dakwah memerlukan seorang dai yang kompeten dan profesional pada bidangnya karena tugas dakwah merupakan tugas yang berat mengingat sasaran dakwah adalah masyarakat yang bersifat dinamis, kreatif dan kritis yang mampu mengevaluasi tindakan sendiri dan tindakan orang lain. Sehingga peran dai tidak hanya menyampaikan ilmu namun juga menjadi teladan yang patut di contoh. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Peran Dai dalam Membimbing Keagamaan Jamaah di Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

³ Rodiyah, "Integritas Dai Dalam Menentukan Keberhasilan Dakwah," *El-Afkar* 7, No. 1 (2018): h. 32.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, sekaligus untuk mengasah permasalahan yang ada, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini secara *eksklusif* akan membahas tentang yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh dai terhadap jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?
2. Bagaimana peran dai dalam membimbing keagamaan jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukan dai terhadap jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.
2. Mengetahui peran dai dalam membimbing keagamaan jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian yang peneliti harapkan untuk mencapai dan dapat dirasakan manfaatnya dari adanya penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan pengetahuan dan memberikan khazanah perpustakaan serta sebagai bahan referensi bagi pembaca terhadap kajian mengenai peran seorang dai dalam membimbing keagamaan yang mengandung nilai-nilai keagamaan Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bantuan bagi para dai dan tokoh agama dalam melakukan dakwah Islamiyah dalam bentuk bimbingan keagamaan untuk mencapai tujuan lebih *optimal* dalam menghadapi jamaah atau sasaran mad'u. Selain itu juga memberikan ilmu-ilmu yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dengan memberikan pengetahuan tentang peranan dai dalam membimbing kegiatan keagamaan di masyarakat.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian skripsi ini mudah dipahami dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran antara definisi yang dimaksud, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan menjelaskan definisi operasional (istilah), sebagai berikut:

1. Peran Dai

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “peran” diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh individu yang memiliki posisi dalam masyarakat.⁴ Sementara itu menurut Ahmadi, peranan diartikan sebagai kumpulan harapan manusia mengenai bagaimana seseorang seharusnya bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu, yang ditentukan oleh status dan fungsi sosialnya.⁵

Pembahasan mengenai peran dalam penelitian ini berkaitan dengan status sosial yang dipilih langsung oleh individu. Sebagai contoh, seorang dai merupakan salah satu bentuk status sosial. Peran yang dijalankan oleh seorang dai meliputi membimbing, membina, mendidik, dan memberikan pengajaran kepada masyarakat, dengan tujuan untuk menegakkan ajaran Islam, terutama dalam pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari

Sebagai seorang dai perlu memiliki sifat-sifat yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, baik dalam ucapan, tindakan, maupun niat yang mengarah pada *amar ma'ruf* (mengajak orang untuk berbuat baik) dan *nahi munkar* (melarang orang dari perbuatan jahat) sebagai dasar (*hujjah*) dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.⁶ Islam

⁴ “Arti Kata Peran - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” n.d., h. 856.

⁵ Trisnani, “Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar,” *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika* 6, no. 1 (Jakarta 2017): h. 105.

⁶ Subhan and Kulle Lagosi, “Peran Dai dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat,” *Jurnal Al-Nashihah* 2, no. 02 (2018): h. 199.

mengajarkan agar penyampaian dilakukan dengan bijaksana, sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat, khusus nya pada jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten barito Kuala.

2. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan terdiri dari dua istilah kata, yaitu “Bimbingan” dan “Keagamaan”. Secara bahasa, bimbingan berasal dari terjemahan bahasa Inggris “*guidance*”, yang berasal dari kata “*to guide*”, yang berarti menunjukkan, menuntun dan membimbing orang lain menuju jalan yang benar.⁷ Dalam konteks ini, bimbingan dipahami sebagai sebuah langkah yang menolong individu supaya berusaha melalui kemampuan mereka sendiri, sehingga dapat mengembangkan bakat serta mencapai kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.

Sementara itu, keagamaan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata “*religion*” (agama) yang merujuk pada sistem kepercayaan kepada Allah SWT, beserta ajaran tentang ibadah dan kewajiban yang yang terkait dengan kepercayaan tersebut. Istilah ini mencakup keagamaan menunjukkan segala usaha yang berkaitan dengan agama.⁸

⁷ Syamsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta, 2013), h. 3.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1995), h. 75.

Kesimpulan dari pengertian diatas adalah bahwa bimbingan keagamaan merupakan kombinasi dari dua konsep, yaitu “bimbingan” dan “keagamaan”. Bimbingan, yang berasal dari Istilah Inggris “*guidance*”, berfungsi sebagai proses yang membantu individu untuk mengembangkan kemampuan mereka, sehingga dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan memberikan manfaat sosial. Disisi lain, keagamaan merujuk pada sistem kepercayaan kepada Allah SWT dan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan ibadah serta kewajiban dalam konteks agama. Dengan demikian, bimbingan keagamaan berperan penting dalam membimbing individu melaksanakan kehidupan yang sejalan dengan prinsip-prinsip keagamaan dan mencapai potensi terbaik mereka.

Oleh karena itu, berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa Bimbingan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dukungan dalam hal-hal yang berkaitan dengan agama. Ini bisa mencakup memberikan nasihat tentang bagaimana menjalankan praktik keagamaan sehari-hari, membantu seseorang mendalami pengetahuan agamanya, atau menawarkan dukungan moral dan spiritual dalam menghadapi masalah kehidupan. Dengan kata lain, bimbingan keagamaan adalah cara untuk membantu orang memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik dalam kehidupan mereka

3. Jamaah

Jamaah berasal dari istilah Arab yang mengandung arti “kumpulan” atau “kelompok”. Pada penelitian ini kata “jamaah” berfokus pada jamaah pengajian yang merujuk pada sekelompok orang yang berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, yang merupakan salah satu bentuk pendidikan agama Islam. Tujuan utama dari pengajian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang agama Islam serta memperkuat iman dan ketakwaan para jamaah.⁹

Dengan demikian, jamaah memiliki peran penting dalam kehidupan beragama. Ia bukan hanya berperan sebagai wadah untuk berkumpul, disamping itu juga sebagai sarana untuk memperkuat iman, meningkatkan pengetahuan agama, dan menyebarkan ajaran Islam secara kolektif. Melalui jamaah, individu dapat saling mendukung dalam menjalankan kewajiban agama dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik.

Oleh karena itu, berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa jamaah merujuk pada kelompok atau kumpulan orang yang berkumpul untuk mencapai suatu tujuan atau melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan, yang dipimpin oleh pengurus Masjid

⁹ Husnel Anwar, Munandar, and Rasyid Ari Sukma, “Konsep Khuruj Fi Sabilillah Tabligh Masjid Hidayatul Islamiyah Jalan Gajah Ditinjau Dari Perspektif Al-Quran,” *Jurnal Al-I'Jaz Kewahyuan Islam* 6, no. 1 (2020): h. 77.

Al-Jihad dan para dai di Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Keberadaan jamaah disini merujuk pada jamaah masjid yang mencerminkan kebersamaan dalam melaksanakan tugas keagamaan dengan tujuan bersama untuk meningkatkan keimanan dan meraih keberkahan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam proses penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kemiripan karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. “Peran Ustadz Nasrullah dalam membimbing aktivitas keagamaan masyarakat Desa Bawah Pasar Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar” oleh Nor Hilaliah Sapitri Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) pada Tahun 2023.¹⁰

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kesamaan dalam membahas peran. Perbedaan dari keduanya yaitu, pada penelitian Nor Hilaliah Safitri lebih menekankan peran Ustadz Nasrullah dalam Membimbing Aktivitas keagamaan pada masyarakat

¹⁰ Nor Hilaliah Sapitri, “Peran Ustadz Nasrullah Dalam Membimbing Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Bawah Pasar Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar” (Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2023).

sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan peranan Dai dalam membimbing keagamaan Jamaah Masjid Al-Jihad Semangat Dalam.

2. “Aktivitas bimbingan keagamaan pada santri di pondok pesantren Ibnu Mas’ud Putra Kabupaten Hulu Sungai Selatan” oleh Muhammad Fakhurrazi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) pada Tahun 2023.¹¹

Persamaan dari kedua peneliti ini adalah penelitian yang dilakukan peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif dan kesamaan dalam hal ini juga membahas tentang bimbingan keagamaan. Perbedaan dari keduanya yaitu, pada penelitian Muhammad Fakhurrazi pada penelitian ini mengarah kepada Aktivitas dan perbedaan sasarannya, peneliti Muhammad Fakhurrazi mengacu pada santri sedangkan peneliti mengacu pada Jamaah Masjid yang beragam lebih luas dari remaja, dewasa, sampai lansia.

3. “Bimbingan keagamaan dan pemahaman pengalaman ibadah sosial pada jamaah Masjid Al-Ikhlas Campang Jaya Bandar Lampung” oleh Fahmi Wafi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) pada tahun 2021.¹²

¹¹ Muhammad Fakhurrazi, “Aktivitas Bimbingan Keagamaan Pada Santri Di Pondok Pesantren Ibnu Mas’ud Putra Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin),” 2023.

Persamaan dari kedua peneliti ini adalah penelitian yang dilakukan peneliti sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan kesamaan pembahasan dalam hal Bimbingan Keagamaan yang dilakukan kepada Jamaah Masjid. Perbedaan dari keduanya yaitu pada penelitian Fahmi Wafi lebih berfokus kepada Bimbingan Keagamaan sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan kepada peran Dai dalam membimbing keagamaan Jamaah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, agar lebih tertata dan dapat dipahami dengan mudah sehingga tercapai tujuan-tujuan yang peneliti harapkan. Maka, sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori, yang berisikan teori-teori penunjang pembahasan masalah yang diangkat, seperti pengertian bimbingan keagamaan, bentuk-bentuk bimbingan keagamaan, pengertian peran dai, dan pengertian jamaah.

¹² Fahmai Wafi, “*Bimbingan Keagamaan Dan Pemahaman Pengalaman Ibadah Sosial Pada Jamaah Masjid Al-Ikhlâs Campang Jaya Bandar Lampung* (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Lampung),” 2021.

BAB III Metode penelitian, yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan deskripsi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian mengenai bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh dai terhadap jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dan peran dai dalam membimbing keagamaan jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

BAB V Penutup, yang berisikan kesimpulan keseluruhan dari hasil penelitian dan saran.